

AKSI BERSIH PANTAI DI PULAU LEMUKUTAN KABUPATEN BENGKAYANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Elliska Murni Harfinda^{1*}, Tia Nuraya¹, Dahlia Wulan Sari¹, Widya Rahayu¹,
Gigih Budhiawan Pangestu¹

¹ Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia

E-mail: elliskamurniharfinda@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 29-05-2023

Diterima: 15-06-2023

Diterbitkan: 30-06-2023

Keyword:

ICC; Lemukutan Island;
Solid Waste

Kata Kunci:

ICC; Pulau Lemukutan;
Sampah

Abstract

Lemukutan Island is a marine tourism destination in West Kalimantan Province. The development of tourist destinations has a negative impact on the coastal environment, especially solid waste disposal. Apart from coming from the local community, this solid waste can also come from tourists. One of the efforts expected to support coastal cleanliness is the proactive efforts of all groups, both from the government, local communities, tourists, and stakeholders. The method used in the implementation of this activity is to follow the International Union Conservation of Nature (IUCN) standard by providing a standard data table containing polluting materials obtained at the location of the activity. Beach cleanup activities with the International Coastal Cleanup (ICC) method can increase the knowledge of students and the community about the sources and types of pollutants and know the importance of beach cleanliness. The implementation of beach cleanup activities with the ICC method is recommended to be carried out regularly and scheduled so that the beaches on Lemukutan Island are kept clean and provide cleaning facilities.

Abstrak

Pulau Lemukutan merupakan daerah tujuan wisata bahari di Provinsi Kalimantan Barat. Perkembangan daerah tujuan wisata memberikan dampak negatif terhadap lingkungan pantai terutama buangan limbah padat. Selain berasal dari masyarakat setempat, buangan limbah padat ini juga dapat berasal dari wisatawan. Salah satu upaya yang diharapkan dapat mendukung kebersihan pesisir adalah upaya proaktif dari semua kalangan, baik dari pemerintah, masyarakat setempat, wisatawan dan pemangku kepentingan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah mengikuti standar International Union Conservation of Nature (IUCN) dengan disediakan tabel data standar yang berisi bahan-bahan pencemar yang didapatkan di lokasi kegiatan. Kegiatan aksi bersih pantai dengan metode International Coastal Cleanup (ICC) dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan masyarakat mengenai sumber dan jenis pencemar serta mengetahui pentingnya kebersihan pantai. Pelaksanaan kegiatan aksi bersih pantai dengan metode ICC disarankan dapat dilakukan secara rutin dan terjadwal agar pantai di Pulau Lemukutan terjaga kebersihannya dan menyediakan sarana kebersihan.

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut yang memiliki sumber daya potensial di Indonesia. Sumber daya ini sangat besar yang didukung oleh adanya garis pantai sepanjang sekitar 81.000 km (Dahuri, 2002). Dengan panjang garis pantai tersebut, wisata bahari merupakan potensi yang sangat besar yang dimiliki Indonesia.

Pulau Lemukutan merupakan satu dari gugusan pulau yang terletak di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Pulau Lemukutan juga merupakan daerah tujuan wisata bahari di Provinsi Kalimantan Barat. Dengan karakter pulau berkarang dan berpasir landai Pulau Lemukutan merupakan destinasi *Diving* (Wisata Selam Bawah Laut) dan *Snorkling* (Wisata Selam Kawasan Dangkal) yang menarik di wilayah Kalimantan Barat bagian utara (Rahayu et al., 2022). Di samping atraksi tersebut, wisata pemancingan dengan ikan-ikan monster karang serta kehidupan sosial masyarakat nelayan di Pulau Lemukutan juga bagian dari atraksi wisata di Desa Pulau Lemukutan.

Perkembangan daerah tujuan wisata memberikan dampak negatif terhadap lingkungan pantai terutama buangan limbah padat. Selain berasal dari masyarakat setempat, buangan limbah padat ini juga dapat berasal dari wisatawan. Salah satu upaya yang diharapkan dapat mendukung kebersihan pesisir adalah upaya proaktif dari semua kalangan, baik dari pemerintah, masyarakat setempat, wisatawan dan pemangku kepentingan. Menurut Handaka et al. (2007), menyarankan agar melakukan upaya kerja bakti secara rutin untuk membersihkan pantai sebagai salah satu langkah yang dapat diambil untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Hal ini selaras dengan berbagai aktivitas atau aksi yang dilakukan oleh masyarakat internasional dalam menjaga lingkungan pesisir ini. Salah satu lembaga internasional yaitu *Ocean Conservancy* secara rutin melakukan kampanye bersih pantai (*coastal cleanup*). Lembaga ini melakukan standarisasi terhadap pencemar yang ditemukan di pesisir, danau dan laut serta melakukan analisis terhadap hasil tersebut.

Pesisir dan lautan sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Small et al. (2003), populasi manusia yang beraktivitas tetap di wilayah 100 km dari pantai adalah 33% dari populasi manusia di dunia (1.2 miliar jiwa pada tahun 2002) dan meningkat terus sampai 50% pada tahun 2030 (Adger et al., 2005). Pesisir dan laut menopang hampir setengah kebutuhan dasar manusia (Field et al., 1998), seperti beberapa pangan dari perikanan (Pauly & Christensen, 1995).

Populasi manusia di pesisir sangat mempengaruhi peningkatan sampah laut. Indonesia menjadi pembuang sampah laut plastik kedua terbesar di dunia setelah China, berdasarkan studi tahun 2010 yang dilakukan pada 192 negara pesisir oleh Jambeck et al. (2015). Indonesia dengan populasi penduduk di

pesisir 187,2 juta jiwa dan kebiasaan masyarakat membuang sampah laut plastik 0,52 kg/orang/hari menjadikan Indonesia penyumbang sampah laut plastik sebesar 3,32 juta metrik ton/tahun (Jambeck et al., 2015). Penelitian tersebut hanya menghitung sampah laut plastik saja, sedangkan sampah laut terdiri dari berbagai macam material padat baik organik maupun anorganik (Smith & Markic, 2013). Jenis pencemar inilah yang menjadi permasalahan utama di beberapa lokasi wisata di Indonesia. Berbagai usaha menjaga kebersihan di daerah pesisir pantai tersebut akan sangat penting.

Memperhatikan kondisi tersebut, maka tim pengusul berkesimpulan bahwa perlu adanya aksi bersih pantai sebagai salah satu bentuk usaha untuk menanggulangi pencemaran pesisir di Pulau Lemukutan, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Tujuan kegiatan ini dapat memberikan contoh dan pengertian mengenai kegiatan aksi bersih pantai sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan kebersihan pantai bagi masyarakat setempat.

METODE PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan pada 30 Juni 2022 bertempat di Pulau Lemukutan, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Sasaran peserta dalam sosialisasi ini yaitu mahasiswa dan masyarakat sekitar Pulau Lemukutan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi. Partisipasi yang dimaksud adalah mengajak masyarakat sekitar untuk berperan dan ikut serta dalam kegiatan bersih pantai selain dari mahasiswa. Adapun tipe bersih pantai yang akan dilakukan adalah berupa *shore cleanup* (Center for Marine Concervation, 1998) yang meliputi daerah pasang tertinggi hingga mendekati daerah bukit pasir yang tidak terkena pengaruh pasang surut air laut.

Peserta terdiri dari mahasiswa dan masyarakat sekitar yang bersedia menjadi sukarelawan. Peserta bersih pantai diberikan penjelasan awal mengenai teknis pelaksanaan bersih pantai termasuk menginformasikan bahan-bahan pencemar yang akan dibersihkan. Para peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sebanyak 5 orang dan dibagi menjadi beberapa titik wilayah bersih pantai. Setiap tiga kelompok kecil akan melakukan penyapuan wilayah sejauh 50 m. Masing-masing kelompok akan disertai 5 buah kantong sampah plastik besar (*trash bag*). Apabila telah selesai kegiatan, setiap kelompok mengumpulkan kantong plastik yang berisi bahan pencemar di titik yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bersih pantai (*Coastal Cleanup*) merupakan bagian dari upaya warga dunia untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan pesisir. Kegiatan ini bersifat internasional dan melibatkan para relawan untuk melakukan kegiatan bersih pantai dengan metode standar *International Union Concervancy Nature* (IUCN), biasanya dilakukan dalam periode yang bersamaan. Sehingga dikenal pula dengan *International Coastal Cleanup* (ICC) yang dilakukan secara serentak di berbagai pesisir pantai di seluruh dunia. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat, wisatawan serta relawan dari Indonesia untuk dapat berpartisipasi dalam kampanye kebersihan pesisir pantai ini. ICC merupakan konsep kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencemaran pesisir pantai melalui pengalaman langsung survei dan mengambil sampah secara langsung (Ohkura & Kojima, 2007).

Berdasarkan (Ohkura & Kojima, 2007), kegiatan tersebut dapat memberikan tantangan dan pengetahuan para peserta akan beberapa hal berikut.

1. Sumber pencemaran pesisir pantai berasal dari sampah yang dihasilkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari yang dibuang melalui sungai atau saluran lainnya.
2. Setiap orang menghasilkan sampah yang mudah terlihat dan sudah dianggap maklum.
3. Solusi yang terbaik adalah mengembangkan komunitas masyarakat yang peduli dan handal untuk mencegah pencemaran tersebut serta mengembangkan masyarakat untuk memiliki orientasi daur ulang.

Meskipun pada kegiatan aksi bersih pantai di Pulau Lemukutan belum mengikuti metode standar IUCN, tetapi penjelasan secara menyeluruh mengenai metode *International Coastal Cleanup* (ICC) diberikan kepada peserta. Kegiatan ini dilakukan di pantai Pulau Lemukutan pada 30 Juni 2022. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat.



Gambar 1. Kelompok Kecil yang Terdiri dari Lima Orang

Berdasarkan wawancara terhadap masyarakat sebelum kegiatan aksi bersih pantai di Pulau Lemukutan dimulai, masyarakat belum pernah mengetahui aksi bersih pantai menggunakan metode ICC. Selama ini yang terlaksana di Pulau Lemukutan adalah hanya mengambil sampah yang terlihat di pantai kemudian menumpuknya pada satu titik dan dibiarkan saja ataupun dibuang langsung ke TPA.



Gambar 2. Kegiatan Aksi Bersih Pantai di Pulau Lemukutan

Peserta dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang (Gambar 1) dan sudah dibekali dengan kantong sampah yang dibawa berkeliling selama melakukan kegiatan aksi bersih pantai (Gambar 2). Botol plastik dan bungkus makanan merupakan sampah yang paling mendominasi. Sebagai daerah

tujuan wisata, maka Pulau Lemukutan kerap dikunjungi oleh wisatawan. Sampah di pantai dapat berasal dari wisatawan maupun masyarakat sekitar.

Pelaksanaan kegiatan aksi bersih pantai tidak dapat memberikan dampak yang nyata jika hanya dilakukan satu kali. Oleh karena itu, peserta mendukung untuk pelaksanaan kegiatan aksi bersih pantai dilakukan secara rutin dan terjadwal. Terlebih lagi jika menerapkan metode dan standar IUCN dimana data-data bahan pencemar dapat terdata sehingga bisa dibuat suatu rekomendasi pengendalian pencemaran pesisir berdasarkan data bahan pencemar.

KESIMPULAN

Kegiatan aksi bersih pantai di Pulau Lemukutan memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai sumber dan jenis pencemar serta mengetahui pentingnya kebersihan pantai. Pelaksanaan kegiatan aksi bersih pantai dengan metode dan standar IUCN disarankan dapat dilakukan secara rutin dan terjadwal agar pantai di Pulau Lemukutan terjaga kebersihannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Pulau Lemukutan yang menjadi mitra kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adger, W. N., Hughes, T. P., Folke, C., Carpenter, S. R., & Rockström, J. 2005. Social-ecological resilience to coastal disasters. *In Science*, 309(5737): 1036–1039. <https://doi.org/10.1126/science.1112122>
- Center for Marine Conservation. 1998. *1997 Ocean Conservancy International Report*
- Dahuri, R. 2002. *Membangun Kembali Perekonomian Indonesia Melalui Sektor Perikanan dan Kelautan*. Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia (LISPI)
- Field, C. B., Behrenfeld, M. J., Randerson, J. T., & Falkowski, P. 1998. Primary Production of the Biosphere: Integrating Terrestrial and Oceanic Components. *SCIENCE*, 281:237–240. www.sciencemag.org
- Handaka, A. A., Riyantini, I., & Awaluddin, M. Y. 2007. Kepedulian Masyarakat terhadap Pencemaran di Wilayah Pesisir Pameungpeuk Kabupaten Garut. *In Jurnal Akuatika*
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. 2015. Plastic waste inputs from land into the

- ocean. *Science*, 347(6223):768–771.
<https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Ohkura, Y., & Kojima, A. 2007. *International Coastal Cleanup Campaign Coordinated by JEAN in Japan Present State and Future Prospects* (No. 2)
- Pauly, D., & Christensen, V. 1995. Primary Production Required to Sustain Global Fisheries. *Nature*, 374:255–257
- Rahayu, W., Sari, D. W., Nuraya, T., & Harfinda, E. M. 2022. Pengenalan biota laut dilindungi di pulau lemukutan, kalimantan barat. *Jurnal PKM Bina Bahari*, 1(2):48–55
- Small, C., Nicholls, R. J., Smallt, C., & Nichollst, R. J. 2003. A Global Analysis of Human Settlement in Coastal Zones. *Source: Journal of Coastal Research*, 19(3):584–599.
<http://www.jstor.org/stable/4299200>.<http://www.jstor.org/page/info/about/policies/terms.jsp>.<http://www.jstor.org>
- Smith, S. D. A., & Markic, A. 2013. Estimates of marine debris accumulation on beaches are strongly affected by the temporal scale of sampling. *PLoS ONE*, 8(12). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0083694>